

PENGARUH PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) TERHADAP PERILAKU BULLYING DI SDI LIANG WAKAL

(THE EFFECT OF STRENGTHENING CHARACTER EDUCATION BULLYING AT SDI LIANG WAKAL)

Oliva Yuliastri, Marselinus Robe, Yosef Firman Narut

Prodi PGSD FKIP Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

Jl. Jend. Ahmad Yani, No. 10, Ruteng, Manggarai 86508

Email: manchestydero2017@gmail.com

Key Words	ABSTRACT
Character Education, Bullying	<i>This research analyzes the implementation of character education values in schools to overcome student bullying. The results prove that bullying behavior still occurs. This has an impact on victims who experience trauma. The need for approaches and understanding the theory of elementary school student development that focuses on children's character education as a solution in overcoming student bullying behavior. However, the reality was that the implementation of character education was not supported by school programs, the facilities and abilities of teachers to achieve good character among students. So that character strengthening needs to be developed with the aim of being an initial guide for students in facing the challenges of life's journey. This research was a quantitative research, research design was simple correlation. The sample of students in grades 4 to 6, amounting to 40 students. The sampling technique used was purposive sampling where the sampling was based on considerations that focused on a particular goal on the grounds that the selected sample students were considered to be able to provide information and understand the contents of each questionnaire statement. The data analysis technique used in this research is a simple linear regression technique and descriptive statistics. The results of this research indicate that (1). There was no effect between PPK and bullying behavior at SDI Liang Wakal. This can be seen from the results of the simple regression analysis that was carried out, it was obtained that the calculated F was -0.253 and the test of the significance or significance of the regression coefficient obtained the value of Sig = 0.132 > 0.05. A negative coefficient (F_count) indicated that the character program and bullying behavior did not affect each other.</i>
Kata Kunci	ABSTRAK
Pendidikan Karakter, Bullying	<i>Penelitian ini menganalisis penerapan nilai pendidikan karakter pada sekolah untuk mengatasi bullying siswa. Hasil penelitian membuktikan bahwa perilaku bullying masih terjadi. Hal ini berdampak pada korban yang mengalami trauma. Perlunya pendekatan-pendekatan serta memahami teori perkembangan siswa sekolah dasar yang menitikberatkan pada pendidikan karakter anak sebagai bentuk solusi dalam mengatasi perilaku bullying siswa. Namun, kenyataannya, implementasi pendidikan karakter ini kurang didukung dengan program sekolah, fasilitas dan kemampuan guru dalam menunjang tercapainya karakter siswa. Karena itu, penguatan karakter perlu dikembangkan sebagai pedoman awal bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan perjalanan hidup. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif desain penelitian korelasi sederhana. Sampelnya adalah siswa kelas 4 sampai 6 yang berjumlah 40 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang dipilih untuk memberi informasi serta memahami isi setiap pernyataan angket. Teknik analisis data adalah teknik regresi linear sederhana dan statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1). Tidak ada pengaruh antara PPK dan perilaku bullying di SDI LiangWakal. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana yang dilakukan diperoleh F hitung sebesar -0,253 dan uji keberartian atau signifikansi koefisien regresi diperoleh nilai Sig = 0,132 > 0,05. Nilai koefisien (F_{hitung}) yang negatif menunjukkan PPK dan perilaku bullying tidak saling mempengaruhi.</i>

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar adalah pijakan pendidikan formal yang memiliki fungsi dalam keberlangsungan proses pendidikan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Maisaro, 2018:302). Pendidikan berfungsi dalam membentuk watak serta kepribadian anak yang kuat melalui proses pengajaran, latihan, dan bimbingan, sehingga anak akan terhindar dari bentuk tindakan yang menyimpang. Di sisi lain, pendidikan yang tidak memaksimalkan pembentukan watak anak akan berpengaruh pada kepribadian anak yang tidak kuat, sehingga anak akan dengan mudah terpengaruh pada hal-hal negatif, seperti timbulnya tindakan *bullying* yang terjadi antar siswa pada satuan lembaga pendidikan (Dewi, 2020:13). Perilaku *bullying* adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang yang melecehkan, meremehkan, mengolok-olok dan mencari kesalahan orang lain secara terus-menerus baik yang sengaja maupun tidak disengaja (Susanti, 2020:24).

Bullying yang terjadi di lembaga pendidikan merupakan salah satu kasus kekerasan pada anak yang tentunya mempengaruhi psikis sehingga korban akan merasa cemas ataupun takut, kurangnya konsentrasi belajar, terintimidasi, mengalami masalah bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Hal ini tentunya akan mempengaruhi perkembangan peserta didik dalam proses belajar maupun bersosialisasi. Menurut Sciarra (Mufrihah, 2016:136), bentuk *bullying*

yang kerap kali terjadi di lembaga pendidikan sekolah dasar yakni berupa fisik (pukulan, tendangan, gigitan, dorongan, cekikan) atau verbal (penamaan yang buruk, ejekan atau celaan, olokan, ancaman, menyebarkan rumor yang tidak menyenangkan), keduanya merupakan bentuk dari perundungan secara langsung, sedangkan bentuk perundungan tidak langsung berupa menunjukkan sikap yang tidak bersahabat, menunjukkan raut muka bermusuhan, atau menjauhkan korban dari kelompoknya.

Bullying yang terjadi di sekolah salah satunya disebabkan kurang adanya respon serius dari komponen sekolah yakni guru dalam menangani *bullying* berskala kecil. Guru sering kali beranggapan bahwa siswa sekolah dasar yang cenderung masih dalam tahap proses mengenal karakteristik antar siswa, sehingga *bullying* diasumsikan sebagai bagian dari proses pengenalan karakter. Guru sebagai pendidik tentunya dapat mengembangkan potensi diri peserta didik secara optimal sehingga menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk proses belajar mengajar yang aman dan nyaman, membimbing peserta didik agar dapat menciptakan hubungan yang baik, menghindari perselisihan serta konflik di dunia pendidikan (Dewi, 2020:40). Ketidakseimbangan kekuatan dimunculkan dari aspek fisik, akses mendapat informasi yang memalukan, popularitas yang dimiliki, dan keinginan untuk menyakiti orang lain. Terjadi lebih dari sekali atau memiliki kecenderungan perilaku untuk diulangi lebih dari sekali. Hasil survei global yang diadakan oleh *The Health Behavior in School Aged Children* (HBSC) pada 40 negara di dunia, menunjukkan negara yang memiliki kasus *bullying* tertinggi adalah Jepang, Indonesia, Kanada, dan Amerika Serikat. Hasil penelitian di berbagai Negara, siswa dengan rentang usia 8-16 tahun menunjukkan bahwa 8% sampai 38% menjadi korban *bullying*. Data hasil riset *Programme for International Students Assessment* (PISA) 2018 menunjukkan murid yang pernah mengalami perundungan (*bullying*) di Indonesia sebanyak

41,1%. Angka murid korban *bullying* ini jauh di atas rata-rata negara anggota *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) yang hanya sebesar 22,7%. Indonesia berada di posisi kelima tertinggi dari 78 negara sebagai negara yang paling banyak murid mengalami perundungan. Selain mengalami perundungan, murid di Indonesia mengaku sebanyak 15% mengalami intimidasi, 19% dikucilkan, 22% dihina dan barangnya dicuri. Selanjutnya sebanyak 14% murid di Indonesia mengaku diancam, 18% didorongoleh temannya, dan 20% terdapat murid yang kabar buruknya disebarkan oleh pelaku *bullying* (Setyowati, 2018: 189).

Kenyataan yang terjadi di SDI Liang Wakal diketahui *problem* berkaitan dengan akhlak siswa yang mengkhawatirkan, perubahan sekolah dalam membantu menumbuhkan kesadaran menurunnya pendidikan karakter pada anak seperti hilangnya rasa saling menghargai dan menghormati antar sesama namun terkendal faktor seperti kurangnya informasi dan pengetahuan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif yang dibudayakan melalui penanaman pendidikan karakter. Perilaku saling menghargai semakin memudar pada anak atau siswa yang salah satunya ditandai dengan adanya perilaku *bullying*. Adapun berbagai cara yang dilakukan oleh guru SDI Liang Wakal untuk meminimalisir aksi *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah ialah dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai PPK ke dalam RPP, menggunakan metode pembelajaran (kelompok dan bernyanyi) yang membentuk karakter anak, menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan diri, mengadakan apel pagi, menyanyikan lagu nasional, mars PPK, tepuk PPK, berdoa bersama di lapangan setiap pagi, berdoa di dalam kelas sebelum dan sesudah pembelajaran, mengecek kebersihan siswa dan ruang kelas. Adapun bentuk-bentuk implementasi dalam memperkuat karakter peserta didik di sekolah menurut Riyanto (Muslim:2020),

yaitu model integrasi, model otonomi, model ekstrakurikuler dan kolaboratif, sementara menurut Darmium ada bentuk keteladanan, pembelajaran di dalam kelas, integrasi dalam setiap mata pelajaran, integrasi dan kegiatan korurikuler dan ekstrakurikuler, pemberdayaan dan pebudayaan, serta penguatan. Adapun bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di SDI Liang Wakal yaitu verbal dan fisik, bentuk perilaku verbal yang dilakukan oleh siswa adalah mengejek, menghina atau memfitnah, memanggil dengan julukan nama yang jelek, membentak, memerintah, memaki, menuduh, sedangkan bentuk fisik perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah adalah seperti berkelahi, mendorong, mencubit, memukul, menendang, menampar.

Adapun menurut Ulfah (2017), faktor penyebab terjadinya *bullying* antar siswa di sekolah yaitu, faktor dari internal siswa, seperti orang tua yang berpisah, kurangnya perhatian yang didapat, juga tontonan dari televisi yang sangat tidak mendidik serta berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Sufriani (2017) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan *bullying* pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh yakni faktor individu sebanyak 66,0%, faktor keluarga sebanyak 51,1% dan faktor media sebanyak 56,4%, faktor teman sebaya 56,4% dan faktor sekolah sebanyak 59,6%.

Guna mengantisipasi terjadinya *bullying* tersebut pada sekolah dasar, sebuah kebijakan telah diambil oleh pemerintah, yaitu Perpres RI Nomor 87 Tahun 2017, terkait Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK merupakan aksi pembelajaran di bawah naungan satuan pendidikan untuk menguatkan kepribadian siswa lewat keselarasan olah hati, olah rasa, olah pikir, serta olah raga dengan melibatkan serta bersamaan antara dasar pembelajaran, keluarga, serta seluruh warga negara selaku bagian dari gerakan Nasional Revolusi Psikologis (GNRM). Kebijakan PPK ini terintegrasi dalam GNRM berupa perubahan pola pikir, sikap, dan tindakan

yang lebih bermoral. Nilai-nilai utama PPK ialah religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas. Nilai-nilai inilah yang seharusnya diberikan dan dipraktikan pada seluruh lembaga pendidikan, supaya dapat dipahami dan diimplementasikan dalam perilaku sehari-hari.

Tujuan PPK ialah memberikan nilai-nilai yang dapat membentuk karakter bangsa secara masif dan efektif dengan menerapkan nilai-nilai utama Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM), melalui fokus pembelajaran, pembiasaan, dan pembudayaan, sehingga pendidikan karakter bangsa benar-benar bisa merubah tingkah laku, pola pikir, serta tindakan semua masyarakat Indonesia agar menjadi berintegritas dan lebih baik (Lubis, 2019:3). Di sinilah tugas sebagai pendidik menjadi sangat penting, yaitu memberikan pendidikan serta memberikan contoh agar peserta didik dapat mengikuti tindakan guru sebagai pendidik, melalui pengajaran serta metode yang cocok untuk karakter para peserta didik, integrasi PPK pada semua mata pelajaran, pembiasaan di lingkungan sekolah, dan kegiatan pembudayaan pada satuan lembaga pendidikan. Apabila PPK diterapkan dengan baik dan diikuti oleh semua guru dalam membantu siswa untuk mengubah sikap, tutur kata, perbuatan menjadi lebih baik lagi, maka tentunya PPK sendiri dapat mengurangi sekaligus mengantisipasi adanya perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah.

Berdasarkan data tersebut di atas, ditemukan bahwa di SDI Liang Wakal ditemukan masalah adanya perilaku *bullying* antar siswa, namun disisi lain guru menerapkan bentuk implementasi dari PPK kedalam pembelajaran di dalam kelas serta mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Dari hasil pengamatan bahwa guru-guru di SDI Liang Wakal belum sepenuhnya menerapkan semua bentuk-bentuk program PPK ke dalam kelas ataupun di luar jam pembelajaran. Selain itu, kemampuan dalam memilih metode dan strategi pembentukan karakter siswa masih terbatas. Berdasarkan masalah

tersebut serta hasil survey terdahulu, maka perlu dikaji mengenai pengaruh penguatan pendidikan karakter (PPK) terhadap perilaku *bullying* di SDI Liang Wakal.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik regresi. Teknik regresi adalah membuat prediksi nilai dengan nilai yang ada pada suatu variabel (variabel independen) pada variabel yang lain (variabel dependen). Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel predictor (variabel yang digunakan untuk memprediksi) terhadap variabel kriterium (variabel yang diprediksi) dengan terlebih dahulu melihat pola hubungan variabel tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswa di SDI Liang Wakal Kecamatan Cibai Kabupaten Manggarai, sementara sampel dalam penelitian ini adalah kelas 4 sampai 6. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui kuesioner, data hasil pengisian kuesioner siswa dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan menggunakan teknik analisis regresi linear. Uji ini digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi PPK terhadap *bullying* serta mengetahui nilai regresi antarvariabel.

PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Data penelitian hasil pengisian kuesioner pada data PPK dan *bullying* ditunjukkan pada tabel berikut.

No	Interval	Nilai	Kategori
1	$>M + 1SD$	4	Sangat tinggi
2	$M - (M + 1SD)$	3	Tinggi
3	$(M - 1SD) - M$	2	Rendah
4	$<M - 1SD$	1	Sangat Rendah

Sumber:(Olweus(Indrawati:2019)).

Dari data di atas, dapat diperoleh hasil pengisian kuesioner data PPK di SDI Liang Wakal sebagai berikut.

No	Interval	F	Kategori
1	>58	6	Sangat tinggi
2	56—58	11	Tinggi
3	53—56	19	Rendah
4	<53	4	Sangat Rendah

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan konversi diketahui sebanyak 6 siswa berpendapat bahwa, PPK yang diterapkan di SDI Liang Wakal dalam kategori sangat tinggi, 11 siswa berpendapat bahwa implementasi PPK dalam kategori tinggi, sebanyak 19 siswa berpendapat bahwa implementasi PPK berkategori rendah dan sebanyak 4 siswa berpendapat bahwa implementasi PPK berkategori sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa PPK di SDI Liang Wakal tergolong rendah. Selanjutnya data hasil pengisian kuesioner data *bullying* dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Interval	F	Kategori
1	>35	2	Sangat tinggi
2	32—35	17	Tinggi
3	29—32	14	Rendah
4	<29	7	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa 2 siswa yang berkategori sangat tinggi melakukan tindakan *bullying*, 17 siswa berkategori tinggi berbuat *bullying*, 14 siswa berkategori rendah berbuat *bullying*, dan 7 siswa berkategori sangat rendah melakukan tindakan *bullying*. Dapat disimpulkan bahwa *bullying* di SDI Liang Wakal tergolong tinggi.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi datanya menyimpang atau tidak dari distribusi normal. Uji normalitas variabel dilakukan dengan menggunakan rumus *kolmogorov smirnov*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal dan jika

nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Berikut ringkasan hasil perhitungan data PPK dan *bullying* berdasarkan sumber SPSS 20 for windows.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandarized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	0.00E+00
	Std. Deviation	2.73508214
Most Extreme Differences	Absolute	0.138
	Positive	0.067
	Negative	-0.138
Kolmogorov-Smirnov Z		0.876
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.427

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Keputusan:

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,427 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Untuk mengetahui kedua sampel homogen atau tidak homogen, maka hal yang dilakukan adalah menguji homogenitas, dengan uji keputusan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *excel* 2007, diperoleh ringkasan sebagai berikut.

	Variable 1	Variable 2
Mean	55.625	31.725
Variance	7.317308	7.948077
Observations	40	40
Df	39	39
F	0.920639	
P(F<=f) one-tail	0.39878	
F Critical one-tail	0.586694	

Berdasarkan tabel, diperoleh hasil:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians besar}}{\text{Varians kecil}} = \frac{7.948076923}{7.317307692}$$

$$= 0,920$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh F_{hitung} 0,920 dan F_{tabel} yaitu dk pembilang = 40-1 = 39. Taraf signifikan 0,05 dan F

tabel = 0,586, dengan itu F_{hitung} (0,920) > F_{tabel} (0,586), maka kedua sampel tidak homogen.

Uji Linearitas

Menguji linearitas digunakan untuk menentukan apakah masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat mempunyai hubungan linear. Dalam Uji linieritas membandingkan uji F hitung dengan F tabel, jika nilai signifikan *deviation from linearity* > 0,05, maka terdapat pola linear antara variabel bebas dan variabel terikat dan sebaliknya jika nilai signifikansi *deviation from linearity* < 0,05, maka tidak terdapat pola linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

Berikut ini merupakan ringkasan hasil uji linearitas dengan bantuan SPSS versi 20. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

		Sum of Squa res	Df	Mean Square	F	Sig.
Bullying * PPK	(Combined)	70.508	8	8.814	1.141	.365
	Between Groups	18.229	1	18.229	2.360	.135
	Linearity					
	<i>Deviation from Linearity</i>	52.280	7	7.469	.967	.472
	Within Groups	239.467	31	7.725		
	Total	309.975	39			

(sumber: SPSS 20)

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai *Sig.deviation from linearity* sebesar 0,472 dan F tabel sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat *Sig.deviation from linearity* > F tabel, sehingga terdapat pola linear antara PPK dan *bullying* uji regresi dapat dilanjutkan.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah pengajuan H_a dan H_o diterima atau tidak. Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana dengan tujuan menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat, peneliti menggunakan

aplikasi SPSS versi 20. Adapun tahapan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis

Ha : adanya pengaruh PPK terhadap perilaku *bullying* di SDI Liang Wakal.

Ho : tidak ada pengaruh PPK terhadap perilaku *bullying* di SDI Liang Wakal

b. Menentukan dasar Pengambilan Keputusan

1. Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05

- Jika nilai signifikansi < 0,05, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
- Jika nilai signifikansi > 0,05, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

2. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

c. Analisis Statistik

Berikut ini merupakan hasil perhitungan analisis uji hipotesis regresi linear sederhana bersumber dari SPSS versi 20.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.243 ^a	0.059	0	2.77

a. Predictors: (Constant), PPK

Berdasarkan tabel di atas, besarnya nilai korelasi atau hubungan r yaitu sebesar 0,243 dan diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,059 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 5,9%.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	18.229	1	18.229	2.374	.132 ^b
Residual	291.746	38	7.678		
1 Total	309.975	39			

a. Dependent Variable: *Bullying*

b. Predictors: (Constant), PPK

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa $F_{hitung} = 2,374$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,132 > 0,05$, maka

model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain tidak ada pengaruh variabel PPK terhadap *bullying*.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	45.784	9.134		5.012	.000
	PPK	-.253	.164	-.243	-1.541	.132

a. *Dependent Variable: Bullying*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai *Constant* (a) sebesar 45,784, sedangkan nilai koefisien (b) sebesar -0,253, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 45,784 + -0,253 X$$

Adapun interpretasi persamaan tersebut, konstanta sebesar 45,784, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah sebesar 45,784. Koefisien regresi X sebesar -0,253 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai koefisien, maka nilai *bullying* bertambah -0,253. Koefisien regresi tersebut bernilai negative, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh variabel X terhadap Y.

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,132 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PPK (X) tidak berpengaruh terhadap variabel *Bullying* (Y). Berdasarkan nilai t: diketahui nilai t_{hitung} sebesar -1541 < t_{tabel} 2,024, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PPK (X) tidak berpengaruh terhadap variabel *bullying* (Y). artinya bahwa H_a ditolak dan H_o diterima.

PPK yang ditanamkan di sekolah tentunya dapat membantu siswa untuk dapat mengembangkan karakter salah satunya adalah perilaku, dimana siswa akan berperilaku baik sesuai dengan ajaran serta aturan yang merupakan pembiasaan pada satu lembaga pendidikan. Selain itu, dengan melihat hasil analisis statistik diperoleh hasil hipotesis bahwa tidak ada pengaruh PPK terhadap perilaku *bullying*, maka solusi yang tepat dalam membantu penguatan nilai karakter siswa yaitu melalui pendekatan karakter. Pertama, pendekatan instruktif-struktural, yaitu strategi pembentukan karakter di sekolah sudah menjadi komitmen dan kebijakan

pemimpin sekolah sehingga lahir berbagai peraturan dan kebijakan yang mendukung terhadap berbagai kegiatan berkarakter di sekolah beserta berbagai sarana dan prasarana pendukungnya termasuk dari sisi pembiayaan. Dengan demikian, pendekatan ini lebih bersifat top down. Kedua, pendekatan formal-kurikuler, yaitu strategi pembentukan karakter di sekolah melalui pengintegrasian dan pengoptimalan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di semua mata pelajaran dan karakter yang dikembangkan. Dengan demikian, dalam pendekatan formal ini guru mempunyai peran yang lebih banyak untuk menanamkan nilai dan etika karena terintegrasi dengan semua mata pelajaran. Ketiga, pendekatan mekanik-fragmented, yaitu strategi pembentukan karakter di sekolah didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri atas berbagai aspek dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya. Pendekatan ini dapat diwujudkan dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas kegiatan ekstrakurikuler yang berwawasan nilai dan etika. Keempat, pendekatan organik-sistematis, yaitu pendidikan karakter merupakan kesatuan atau sebagai sistem sekolah yang berusaha mengembangkan pandangan atau semangat hidup berbasis nilai dan etika, yang dimanifestasikan dalam sikap hidup, perilaku dan keterampilan hidup yang berkarakter dari seluruh warga sekolah (Triani, 2015:78).

Adapun juga sekolah sebagai wadah pembentukan karakter anak bangsa dituntut untuk lebih memahami tahapan perkembangan anak dengan berdasarkan teori-teori perkembangan, sehingga semua komponen di dalam sekolah akan memahami terlebih dahulu gejala awal dari tindakan *bullying* itu sendiri, maka konsep terkait dengan teori perkembangan semestinya dipahami serta dimiliki oleh

guru sendiri sebagai teladan siswa. Adapun teori-teori perkembangan siswa yang dimaksudkan adalah teori Kohlberg tentang perkembangan moral merupakan pelumas, modifikasi, dan penyempurna atas teori perkembangan kognitif Piaget. Perhatian tentang bagaimana anak-anak berpikir tentang hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai moral. Secara esensial temuan Piaget tentang penilaian moral dalam perkembangan kognitif memiliki kecocokan dengan teori dua tahap. Anak yang lebih muda dari usia 10 atau 11 tahun memikirkan tentang dilemma moral dengan satu cara, sedangkan anak yang usianya lebih tua akan berpikir dengan beragam cara. Pada tingkat petama dalam tahap prakonvensional sering kali berperilaku “baik” dan tanggap terhadap label-label budaya mengenai baik dan buruk, namun ia menafsirkan semua label ini dari segi fisiknya (hukuman, ganjaran, kebaikan) atau dari segi kekuatan fisik mereka yang mengadakan peraturan dan menyebut label tentang yang baik dan yang buruk. Tingkat ini biasanya ada pada anak-anak yang berusia empat hingga sepuluh tahun.

Tingkat kedua atau tingkat konvensional yang terjadi pada usia 10-13 tahun, juga dapat digambarkan sebagai tingkat konformis, meskipun istilah itu mungkin terlalu sempit. Tingkat pasca-konvensional yang terjadi dalam usia 13 tahun ke atas, yang dicirikan oleh dorongan utama menuju ke prinsip-prinsip moral otonom, mandiri, yang memiliki validitas dan penerapan, terlepas dari otoritas kelompok-kelompok atau pribadi-pribadi yang memegangnya dan terlepas pula dari identifikasi si individu dengan pribadi-pribadi atau kelompok-kelompok tersebut. Pada tingkat ini terdapat usaha yang jelas untuk merumuskan nilai-nilai dan prinsip moral yang memiliki keabsahan dan dapat diterapkan terlepas dari otoritas kelompok atau orang yang berpegang pada prinsip-prinsip itu (Nilda, 2013: 189).

Dari teori perkembangan moral tersebut jelas, bahwa siswa sekolah dasar

termasuk dalam tingkat konvensional, dimana anak pada tingkat ini, anak hanya menuruti harapan keluarga, kelompok atau bangsa, dan dipandangnya sebagai hal yang bernilai dalam dirinya, tanpa mengindahkan akibat yang segera dan nyata. Individu tidak hanya berupaya menyesuaikan diri dengan tatanan sosialnya, tetapi juga untuk mempertahankan, mendukung dan membenarkan tatanan sosial itu.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, PPK tidak berpengaruh terhadap *bullying*, artinya PPK berdampak negatif terhadap *bullying* di SDI Liang Wakal. Hubungan kedua variabel tersebut dikatakan negatif karena salah satu variabel yaitu PPK dalam pengimplementasiannya menurun, sehingga variabel *bullying* pun meningkat. Hal demikian sejalan dengan yang disampaikan oleh Sugiyono (2019:226), korelasi negatif bila satu variabel dinaikkan maka akan menurunkan nilai variabel yang lain. Dampak negatif PPK secara nyata membawa pengaruh munculnya *bullying* yang terjadi di sekolah, hal tersebut ditunjukkan dengan kecenderungan perilaku siswa yang menyimpang dari aturan yang berlaku di sekolah disisi lain juga dikarenakan impelentasi PPK di sekolah belum maksimal diterapkan. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil analisis regresi sederhana yang dilakukan diperoleh t hitung sebesar -0,253 dan uji keberartian atau signifikansi koefisien regresi diperoleh nilai $Sig = 0,132 > 0,05$. Nilai koefisien (F_{hitung}) yang negatif menunjukkan PPK dan perilaku *bullying* tidak saling mempengaruhi. Kontribusi variabel PPK terhadap variabel *bullying* sebesar 5,9% sedangkan 94,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti faktor internal dan eksternal. Besarnya pengaruh antara PPK dan perilaku *bullying* siswa adalah -0,253. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang dididik

dengan PPK yang tinggi dapat mengurangi perilaku *bullying* sekaligus mengantisipasi adanya *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, P. Y. A. 2020. "Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar" dalam jurnal Pendidikan Dasar, Singaraja: Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, volume 1, nomor 1, pp 39-48.
- Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. 2018. "Manajemen program penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar" dalam jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Semarang: Universitas Negeri Malang, volume 1, nomor 3, pp 302-312.
- Mufrihah, A. 2016. "Perundungan reaktif di sekolah dasar dan intervensi berbasis nuansa sekolah" dalam jurnal Psikologi, Sumenep: Prodi Bimbingan dan Konseling, STKIP PGRI Sumenep, volume 43, nomor 2, pp 135-153.
- Muslim, A. B. 2020. "Character Education Curriculum in the Government of Indonesia Strengthening Character Education Program" dalam JIEBAR: Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research, Tangerang, volume 1, nomor 2, pp 137-153.
- Nida, F. L. K. 2013. "Intervensi Teori Perkembangan moral Lawrence Kohlberg dalam dinamika pendidikan karakter", dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Jawa Tengah: STAIN Kudus, Volume 8, nomor 2, pp. 217-290.
- Susanti, A., & Sudahri, S. 2020. "Sosialisasi Bahaya Cyberbullying Pada Remaja (Perspektif Islam Dan Patologi Sosial)" dalam jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS, Jember: Universitas Muhammadiyah Jember, volume 6, nomor 1, pp 21-27.
- Setyorini, R. 2017. "Pendidikan Karakter Bagi Warga Negara Sebagai Upaya Penanggulangan Cyberbullying" dalam jurnal PPKn, Surakarta, volume 5, nomor 2, pp 67-86.
- Sufriani. 2017. "faktor yang mempengaruhi bullying pada anak usia sekolah di sekolah dasar kecamatan syiah kuala banda aceh" dalam jurnal dea Nursing ,Aceh: Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala, Volume VIII , nomor , pp 2580 – 2445.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Triani, y. (2015). Strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa di sdn 3 margomulyo watulimo trenggalek tahun ajaran 2014/2015.
- Ulfah, W. V., Mahmudah, S., & Ambarwati, R. M. 2017. Fenomena school bullying yang tak berujung" dalam Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah, Semarang: Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, volume 9, nomor 2, pp 93-100.